

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BBSDLP Bogor yang merupakan instansi pemerintah yang bergerak dibidang penelitian lahan dan pertanian yang berlokasi di daerah Cimanggu Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember sampai dengan bulan Februari 2021.

B. Metode Penelitian

Menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow dalam Sugiono (2018:2) penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Jadi menurut Sugiono (2018:2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan definisi menurut para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah sebagai proses mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang sah.

1. Jenis Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode asosiatif yang bersifat klausal/kausal. Metode asositif yaitu untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan klausal/kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat variabel (Sugiono 2018:64). Jadi, disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Metode ini digunakan bertujuan untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel kecerdasan emosional dan perilaku inovatif terhadap kinerja pegawai.

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan metode survei. Menurut Sugiono (2018 :23) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data kuantitatif dapat berbentuk numerik atau bilangan yaitu berupa angka-angka atau data-data yang diperoleh dari pengumpulan data sampel ataupun.

Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (menurut Sugiono 2018 :48).

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama dengan cara penyebaran kuisioner kepada karyawan di BBSLDP Bogor.

C. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2018 :68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Menurut Sugiono (2018:68) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen disebut juga sebagai variabel eksogen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : Variabel X_1 yaitu Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri (Goleman 2015:13) dan Variabel X_2 yaitu Perilaku Inovatif didefinisikan sebagai tindakan individu yang menghasilkan ide-ide yang bermanfaat dan memperluasnya ke anggota

organisasi lainnya, inovasi dimulai ketika muncul sebuah masalah kemudian membuat ide atau solusi baik yang baru maupun yang diadaptasi dari luar organisasi (Scott dan Bruce dalam Muluk dan Etikariena 2014:2).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiono (2018:68) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dapat disebut juga variabel indogen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Variabel Y : Kinerja pegawai.

2. Operasional Variabel

Menurut Machali (2017:47) operasional variabel adalah untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti dalam perspektif peneliti berdasarkan eksplorasi teori-teori yang telah dipahami. Definisi operasional variabel ini menjadi unsur penting yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel yang diteliti. Skala pengukuran adalah merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif menurut Sugiono (2018 : 157-158). Peneliti menggunakan skala likert yaitu suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Berikut pengukurannya (pada tabel 6 halaman selanjutnya) yaitu :

Tabel 6
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kecerdasan Emosional (Goleman dalam Taufiq Oleman)	Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam mengekspresikan emosi, mampu memahami perasaan diri sendiri, memberi respon secara tepat, pantang mundur dalam menghadapi masalah, dan memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan	1. Kesadaran Diri (<i>Self-Awareness</i>) 2. Pengaturan Diri (<i>Self-Regulation</i>) 3. Motivasi (<i>Motivation</i>) 4. Empati (<i>Empathy</i>) 5. Kecakapan sosial (<i>Social Skills</i>)	Likert
2	Perilaku Inovatif (Kanter dalam Dewi et all.)	Memiliki perilaku inovatif dan pemikiran kreatif pasti lebih menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan didalam organisasi tersebut.	1. Menghasilkan Ide (<i>Idea Generation</i>) 2. Mempromosikan Ide (<i>Idea Promotion</i>) 3. Realisasi Ide (<i>Idea Realization</i>)	Likert
3	Kinerja Pegawai (Moeheriono dalam Abdullah)	Kinerja adalah kemampuan pegawai dalam melakukan pekerjaan dan penyelesaian tugas serta hasil akhir yang telah dicapai oleh pegawai sehingga membantu pencapaian tujuan organisasi.	1. Efektif 2. Efisien 3. Kualitas 4. Ketetapan waktu 5. Produktivitas 6. Keselamatan	Likert

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Coper, Donald, R; Schindler, Pamela S. (dalam Sugiono 2018:136) populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan di ukur, yang merupakan unit yang akan diteliti atau populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 orang yaitu seluruh pegawai ASN di BBSDLP Bogor.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2018;137) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiono juga menjelaskan bahwa bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga ataupun waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Maka sampel yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh pegawai ASN dengan jumlah 63 orang.

Dalam penelitian ini metode yang dipakai oleh peneliti adalah *sampling jenuh* yaitu sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh (Sugiono 2018:144). Sampel jenuh juga diartikan sebagai sampel yang sudah maksimum, meskipun jumlahnya ditambah tidak akan merubah keterwakilan dari populasinya. Sehingga dalam metode *sampling jenuh* disini, peneliti mengambil responden pegawai ASN di BBSDLP Bogor.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu kuesioner (angket). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (menurut Sugiono 2018:225). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan peneliti dari responden. Pengukuran variabel yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan skala likert.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang akan digunakan adalah kuesioner (angket). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner secara langsung ataupun kuesioner tertutup, dimana angket akan diberikan secara langsung kepada responden dan responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang sudah tersedia sesuai keadaan yang sebenarnya atau apa yang dirasakan oleh responden tersebut. Dan jawaban yang diberikan oleh responden atau karyawan akan diukur dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiono (2018:158-159) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pengukuran Skala likert terdiri dari:

Tabel 7
Instrumen Skala Likert

No.	Skala	Skor Pernyataan
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu/ Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian sehingga hasil yang diperoleh akurat atau valid dan berguna untuk

dilaksanakan. Sehingga uji validitas adalah untuk mengukur kuesioner baik sah atau valid tidaknya kuesioner tersebut.

Peneliti menggunakan pengujian dengan metode *correted item-total item correlation*. Menurut Machali (2016:75) metode *correted item-total item correlation* adalah membandingkan antara skor pada “*correted item-total correlation*” yang merupakan kolerasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Uji signifikasinya adalah jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut valid. Dan sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut adalah tidak valid.

Menurut Darmawan (2013:180) Dalam penelitian analisis validitas dapat menggunakan teknik *pearson product moment* (bila sampel normal, ≥ 30) dan teknik kolerasi *spearman rank* (bila sampel kecil, ≤ 30), karena sampelnya lebih dari 30 maka teknik yang digunakan oleh peneliti adalah kolerasi *pearson product moment*. Dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Menurut Yusuf (2014:238) Rumus yang digunakan dalam *product momen correlation* ini adalag sebagai berikut :

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{XY} = Koefisien kolerasi antara variabel X dan Y

X = Skor masing-masing responden variabel X

Y = Skor masing-masing responden variabel Y

N = Jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) berasal dari kata *reliable*, yang berarti dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Jadi reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner atau data yang menunjukkan sejauh mana data atau kuesioner tersebut dapat dipercaya atau diandalkan kebenarannya. Reliabilitas sering juga diartikan dengan konsistensi atau keajegan, ketepatan, kestabilan, dan keandalan (Machali 2016:80).

Machali juga menjelaskan bahwa sebuah instrumen penelitian memiliki tingkat atau nilai reliabilitas tinggi jika hasil tes dari instrumen tersebut memiliki hasil yang konsisten atau memiliki keajegan terhadap sesuatu yang hendak diukur. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode korelasi *cronbach's alpha*. Dengan ketentuan jika koefisien yang didapat > 0.60 , maka instrumen penelitian tersebut reliabel (Darmawan 2013:180). Untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan SPSS 23.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang umumnya disertakan dalam menilai keandalan model atau sebagai uji persyaratan suatu analisis, atau dengan kata lain uji asumsi klasik merupakan pengujian terhadap data sebelum dilakukan analisis data. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yakni uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui nilai residu atau perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Menurut Hamdi (2014:114) uji normalitas adalah untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak.

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Karena data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov test* dengan signifikan 5% atau 0,05. Hamdi Juga menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu :

- a. Jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 atau nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$, maka H_a diterima, sehingga data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikan yang di hasilkan $< 0,05$, maka H_0 diterima sehingga data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (kolerasi) yang signifikan atau kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Karena model regresi yang baik adalah tidak terjadi kolerasi (hubungan) diantara variabel bebasnya. Jika terdapat hubungan yang tinggi

(signifikan) diantara variabel bebas, berarti antara variabel bebas yang satu ada aspek sama yang diukur pada variabel bebas yang lainnya. Jika kedua variabel bebas ini digunakan secara bersama-sama, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat akan terganggu. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Menurut Machali (2016:107) kriteria yang digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolineritas dalam suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu :

- a. Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai VIF (*variance inflation factor*) lebih kecil dari 10 dan memiliki $tolerance > 0,1$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah $tolerance$.
- b. Jika koefisien kolerasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- c. Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun $R\text{-Square}$ diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dikatakan model tersebut terbebas dari multikolineritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari

residual pada pengamatan model regresi tersebut. Jika model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka model tersebut dikatakan homokedastisitas tetapi jika variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka model tersebut dikatakan heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari gambar *scartterplot* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika tidak membentuk pola yang jelas atau pola yang tidak teratur maka tidak terjadi heteroskidastisitas pada data atau model tersebut.
- b. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidastisitas.
- c. Jika Titik data mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, maka data tersebut terjadi heteroskidastisitas.
- d. Penyebaran titik tidak boleh membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali), maka data tersebut terjadi heteroskidastisitas

4. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah diantara dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear dan sebaliknya apabila nilai sig. $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear. Dengan ketentuan sebagai berikut (pada halama selanjutnya) :

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas kecerdasan emosional dan perilaku inovatif dengan variabel terikat kinerja karyawan.
- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas kecerdasan emosional dan perilaku inovatif dengan variabel terikat kinerja karyawan. Untuk mencari F_{tabel} adalah (*df deviation linearity : df within groups*).

I. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan tentang ringkasan data-data penelitian yang berlaku umum atau generalisasi hasil penelitian. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami dan lebih ringkas, yaitu dalam bentuk angka persentase. Statistik digunakan untuk mencari mean, median, dan modus dari hasil tabulasi data yang telah dibuat.

1. Mean disebut juga dengan rata-rata hitung. Sesuai dengan istilah yang dipakai rata-rata hitung, maka definisi dari mean adalah menunjukkan rata-rata dari suatu kumpulan data. Rata-rata suatu data kuantitatif dapat diketahui apabila tersedia berapa jumlah datanya, dan berapa pula jumlah respondennya.
2. Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Tetapi jika data tersebut memiliki

jumlah data yang ganjil maka median adalah data yang paling tengah, setelah nilai-nilai itu diurutkan lebih dahulu mulai dari terkecil sampai ke terbesar.

3. Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul serta dapat juga dikatakan nilai variabel yang mempunyai frekuensi paling tinggi dalam kelompok data tersebut.

J. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Jadi Uji regresi linear berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menguji data atau kuesioner yang valid dan reliabel untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen yaitu kecerdasan emosional dan perilaku inovatif terhadap variabel kinerja karyawan. Dengan persamaan berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

a : konstanta

b_1, b_2 : koefisien regresi

X_1 : kecerdasan emosional

X_2 : perilaku inovatif

Y : kinerja karyawan

e : Faktor lain diluar model

K. Analisis Kolerasi Berganda

Analisis kolerasi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya kekuatan hubungan antara dua variabel atau antar set variabel secara bersamaan. Kolerasi berganda dapat disimbolkan dengan R.

Rumus kolerasi ganda yaitu sebagai berikut :

$$R_{yx_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 + 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1 x_2}$ = Koefisien kolerasi berganda antara variabel X_1 dan X_2

r_{yx_1} = Koefisien kolerasi X_1 dan Y

r_{yx_2} = Koefisien kolerasi X_2 dan Y

$r_{x_1 x_2}$ = Koefisien kolerasi antara variabel X_1 dan X_2

Adapun kriteria untuk R menurut Machali (2016:115) adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Interprestasi Besarnya Nilai Kolerasi antara Variabel

Nilai Kolerasi	Tingkat Kolerasi/Hubungan
< 0,200	Sangat Rendah/ Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Rendah/Lemah
0,400 – 0,599	Cukup/Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi/Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi/ Sangat Kuat

Sedangkan hasil perhitungan dari koefisien kolerasi yaitu sebagai berikut :

1. Nilai kolerasi adalah 0 maka tidak ada hubungan sama sekali diantara variabel X dengan variabel Y sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak akan saling mempengaruhi.

2. Nilai kolerasi adalah sebesar -1, berarti menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah hubungan negatif, hal ini berarti jika variabel X bertambah maka variabel Y akan berkurang begitu juga sebaliknya jika variabel X berkurang maka variabel Y akan bertambah.
3. Nilai kolerasi adalah 1, berarti terdapat hubungan positif diantara kedua variabel sehingga jika variabel X bertambah maka variabel Y juga akan bertambah.

L. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikan dan pengaruh antara kecerdasan emosional dan perilaku inovatif terhadap kinerja pegawai di BBSDLP Bogor. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Langkah-langkah uji hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari kecerdasan emosional dan perilaku inovatif terhadap kinerja pegawai. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5 %. Uji t ini menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen atau bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Bentuk pengujiannya yaitu:

a. Penetapan Hipotesis

1) Variabel X_1 (Kecerdasan Emosional)

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara kecerdasan emosional (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y).

- b) H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh secara parsial antara kecerdasan emosional (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y).

2) Variabel X_2 (Perilaku Inovatif)

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara perilaku inovatif (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh secara parsial antara perilaku inovatif (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

b. Tingkat Signifikansi $\alpha = 0,05$

- 1) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh secara parsial antara kecerdasan emosional (X_1) dan perilaku inovatif (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).
- 2) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial antara kecerdasan emosional (X_1) dan perilaku inovatif (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

Uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan pengukuran sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$: H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh secara parsial antara kecerdasan emosional (X_1) dan perilaku inovatif (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$: terima H_0 dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial antara kecerdasan emosional (X_1) dan perilaku inovatif (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen/terikat. Rumus Uji F adalah :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda dikuadratkan

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Anggota Sampel

Uji F dapat dilakukan dengan menggunakan uji ftest yaitu dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel yaitu sebagai berikut :

a. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$

H_0 diterima dan H_a ditolak berarti secara simultan tidak ada pengaruh antara kecerdasan emosional (X_1) dan perilaku inovatif (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

b. $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$

H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara simultan (bersama-sama) ada pengaruh antara kecerdasan emosional (X_1) dan perilaku inovatif (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

Pengambilan keputusan :

a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 5 \%$ maka tolak H_0 dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dan perilaku inovatif (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan $\alpha = 5\%$ maka terima H_0 dan tolak H_a artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dan perilaku inovatif (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

M. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional (X_1) dan perilaku inovatif (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi dapat di simbolkan dengan KD. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Nilai kuadrat koefisien korelasi ganda